

Evaluasi Program Kegiatan Pengembangan Diri pada Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di Wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak

Paulus*¹

¹Program Pascasarjana, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Email: pauluslagum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui input program aspek kompetensi guru dan pembina, peserta program dan pendanaan program; 2) Mengetahui proses program pada aspek pelaksanaan program, kesejahteraan pengelola program, dan kesejahteraan siswa; dan 3) Mengetahui produk program pada aspek pencapaian keberhasilan program. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan model evaluasi CIPP. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah: 1) Guru dan pembina program memiliki kompetensi yang baik, 2) Siswa peserta program secara kualitas masih kurang, 3) Pendanaan yang diberikan untuk program masih kurang, 4) Kualitas pelaksanaan program masih kurang, 5) Kesejahteraan yang diberikan untuk pengelola program masih kurang, dan 6) Keberhasilan program dapat dikatakan cukup baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Input program masih kurang karena input nilai rata-rata siswa yang masuk tidak bagus dan minim jumlah dana yang diberikan, 2) Proses program masih kurang karena pada aspek pelaksanaan program masih terjadi ketidاكلancaran dan kesejahteraan pengelola program masih minimal, 3) Produk program cukup baik, karena prestasi yang diraih masih pada tingkat kabupaten belum sampai pada tingkat selanjutnya.

Kata Kunci: *Aspek Kompetensi Guru dan Pembina, Evaluasi Program, Kegiatan Pengembangan Diri*

Abstract

The aims of this research to: 1) Knowing the input program aspects of teacher competence and coaches, program participants and program funding; 2) Knowing the program on aspects of program implementation, program managers welfare and well-being of students; and 3) Knowing the product programs on aspects of program achievements. This research is a qualitative approach using CIPP evaluation models. Data were analyzed qualitatively with the steps: 1) data reduction, 2) presentation of data, and 3) conclusion. Result of the research are: 1) teachers and coaches have a good competence programs, 2) student participants in the program quality is still lacking, 3) funding provided for the program is still lacking, 4) quality of program implementation is still lacking, 5) welfare given to program managers is still lacking, and 6) the success of the program can be quite good. This research concludes that: 1) Input the program is still lacking due to the input value of the average incoming student is not good and the minimum amount of funds granted, 2) The process is still lacking due to the aspect of the program is still going on disfluencies and welfare program manager is minimally, 3) Product program is quite either, because the achievements are still at the district level has not reached the next level.

Keywords: *Aspects of Teacher Competence and Coaches, Evaluation Program, Personal Development Activities*

1. PENDAHULUAN

Desmita (2011: 9) menjelaskan bahwa perkembangan secara luas menunjuk kepada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru, di dalam konsep perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir dengan kematian. Perkembangan tidaklah terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pemasakan, dan belajar. Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap

aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu bentuk atau tahap ke bentuk atau tahap berikutnya, yang semakin bertambah maju, mulai dari masa pemuahan dan berakhir dengan kematian.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi murid-murid. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan banyak sekali perkembangan dalam metode pembelajaran, seperti menggunakan media interaktif (Kurniawan dan Rivaldi, 2021), (Kurniawan dkk 2022), maupun menggunakan berbasis project (Marselus, 2021).

Tujuan dari pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, berkreaitivitas dan melakukan apresiasi sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan. Secara khusus pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan bakat, kreativitas, kompetensi, kemandirian, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan, perencanaan karir, dan kemampuan memecahkan masalah (Depdiknas, 2007: 6).

Berbagai karakteristik peserta didik pada tingkat pendidikan sekolah menengah dan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan oleh guru, maka sekolah dapat membuat program-program untuk pengembangan diri peserta didik sebagai berikut:

- a. Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara terjadwal pada jam pelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan pelayanan yang bersifat insidental kepada peserta didik berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terjadwal di luar kelas oleh guru-guru pembina ekstrakurikuler, dikoordinir oleh koordinator ekstrakurikuler dibawah koordinasi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Peran guru pembina ekstrakurikuler dalam hal ini sebagai *need assesment* dan wadah untuk memberikan pembinaan mengenai pengembangan potensi peserta didik, pelayanan konsultasi serta membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dalam kegiatan tersebut.
- c. Pembiasaan yang ditumbuhkan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan diri melalui kegiatan yang terprogram dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan, semua guru berpartisipasi aktif dalam membentuk watak, kepribadian dan kebiasaan positif. Peran konselor dalam hal ini memberikan bimbingan dan konseling, arah pengembangan dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus mengkoordinasikan penilaian perilaku mereka melalui pengamatan guru-guru terkait (Depdiknas, 2007: 5-6).

Program kegiatan pengembangan diri pada sekolah secara umum bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik. Secara khusus pengembangan diri di sekolah diharapkan mampu untuk menumbuhkembangkan kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan, perencanaan karir, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian dan kemampuan-kemampuan lain yang mendukung pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Sesuai dengan struktur kurikulum, pengembangan diri di sekolah mencakup tiga ruang lingkup kegiatan yaitu bimbingan karir, bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.

Pendidikan di sekolah memiliki peran strategis dalam upaya mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik, setelah lulus dari sekolah diharapkan peserta didik akan menjadi manusia yang memiliki daya saing. Peran strategis pendidikan di sekolah tersebut menuntut adanya manajemen pendidikan sekolah yang baik. Manajemen pendidikan di sekolah baik apabila manajemen pendidikan sekolah tersebut menerapkan prinsip profesional, demokrasi, desentralisasi, keadilan, menjunjung hak asasi manusia, dan peran serta masyarakat. Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat akan

mutu pendidikan menuntut bentuk manajemen pendidikan yang tepat, responsif, fleksibel, mandiri, dan aspiratif.

Sekolah Menengah Atas (SMA), adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. SMA ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12 (Kemdiknas, 2010).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12, ayat 1, huruf b: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Berlandaskan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 dan 24 Tahun 2006, Peraturan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah No 576/C/Kep/TU/2006, serta Pedoman penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk SMA Kategori Mandiri dan Bertaraf Internasional dari Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) Departemen Pendidikan Nasional. Siswa dapat dijuruskan program IPA maupun IPS dengan mempertimbangkan tes penempatan (Placement test) dengan mengacu pada empat mata pelajaran yakni Matematika, Kimia, Geografi dan Ekonomi, serta jumlah nilai rapor Semester I untuk mata pelajaran IPA dan IPS (Depdiknas, 2007).

SMA merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan. (Depdiknas, 2004: 112). Banyak Sekolah Menengah Atas yang berdiri di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak ada dua sekolah setingkat sekolah menengah yaitu SMA Negeri 1 Menyuke dan SMA Negeri 2 Menyuke.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan membuat peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Perbedaan program kegiatan pengembangan diri khususnya pada pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menyuke dan SMA Negeri 2 Menyuke.
- b. Program kegiatan pengembangan diri pada Sekolah Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak belum pernah dievaluasi, sehingga belum diketahui dampaknya terhadap pengembangan diri peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian akan menggambarkan keadaan sesungguhnya pada pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri pada Sekolah Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak tanpa memberikan suatu perlakuan dan tanpa melihat hubungan antar variabel. Desain penelitian adalah deskriptif nonhipotesis dengan model evaluasi program yang digunakan adalah *CIPP Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan alasan: (1) evaluasi berorientasi pada pengambilan keputusan, dan (2) evaluasi program mencakup tahapan evaluasi konteks (*planning decision*), evaluasi input (*structuring decision*), evaluasi proses (*implementing decision*), dan evaluasi produk (*recycling decision*), walaupun pada penelitian ini tidak mengevaluasi mengenai konteks program.

Penelitian dilaksanakan pada dua Sekolah tingkat Menengah Atas wilayah Kecamatan Menyuke yaitu SMA Negeri 1 Menyuke dan SMA Negeri 2 Menyuke. Subjek penelitian berjumlah 14 orang diantaranya adalah: 2 orang Kepala Sekolah, 2 orang Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, 2 orang Guru koordinator BP/BK, 4 orang Pembina Ekstrakurikuler, dan 4 siswa. Penelitian dilakukan pada rentang waktu bulan Juli - Oktober 2022.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dokumentasi, dan gabungan ketiganya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan pengamatan dan wawancara sedangkan dokumentasi berupa arsip yang ada digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu: (1) teknik triangulasi dan (2) teknik ketekunan pengamatan. Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti, adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

3. HASIL PENELITIAN

Evaluasi masukan pada penelitian meliputi aspek guru, pembina, siswa, dan dana yang ada pada program kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Hasil analisis evaluasi input dalam penelitian Evaluasi Program Kegiatan Pengembangan Diri pada Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di Wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak ini dapat diterangkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Evaluasi Input Program Kegiatan Pengembangan Diri pada Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di Wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak Tahun 2022

No	Aspek	Hasil Analisis		
		B	C	K
1	Guru dan Pembina Program Kegiatan Pengembangan Diri	√		
2	Peserta didik Peserta Program Kegiatan Pengembangan Diri			√
3	Dana Program Kegiatan Pengembangan Diri			√

(Sumber: Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi Penelitian, 2022)

Keterangan: B = Baik, C = Cukup, dan K = Kurang

Evaluasi proses pada penelitian ini meliputi pelaksanaan program, kesejahteraan guru, kesejahteraan pembina, dan kesejahteraan peserta didik untuk program kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Hasil analisis evaluasi proses dalam penelitian dapat diterangkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Evaluasi Proses Program Kegiatan Pengembangan Diri Pada Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas Di Wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak Tahun 2022

No	Aspek	Hasil Analisis		
		B	C	K
1	Pelaksanaan Program Kegiatan Pengembangan Diri			√
2	Kesejahteraan Guru, Pembina, dan Peserta didik dalam Program Kegiatan Pengembangan Diri			√

(Sumber: Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi Penelitian, 2022)

Keterangan: B = Baik, C = Cukup, dan K = Kurang

Evaluasi produk meliputi aspek keberhasilan program kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak, hasil analisis evaluasi produk dapat diterangkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Evaluasi Produk Program Kegiatan Pengembangan Diri Pada Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas Di Wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak

No	Aspek	Hasil Analisis		
		B	C	K
1	Keberhasilan Program Kegiatan Pengembangan Diri		√	

(Sumber: Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi Penelitian, 2022)

Keterangan: B = Baik, C = Cukup, dan K = Kurang

4. PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Tingkat ketercapaian tujuan dari program pengembangan diri yang dilaksanakan pada Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak tidak hanya disebabkan oleh program yang telah disusun melainkan juga karena ada faktor penentu lain, yaitu

keterlibatan seluruh warga sekolah. Warga sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, para ketua jurusan atau program studi, guru, pembina, staf karyawan, dan tentu siswa sebagai objek dan subjek dari program.

Aspek guru dan pembina program kegiatan pengembangan diri pada sekolah Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak dapat dikatakan baik, karena guru dan pembina kegiatan pengembangan diri yang ada di sekolah memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidangnya, dibuktikan dengan ijazah dan lisensi yang dimiliki oleh para guru dan pembina program kegiatan pengembangan diri.

Mengenai aspek peserta didik untuk kegiatan pengembangan diri pada sekolah Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak dikatakan kurang, karena program kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan di sekolah SMA Negeri Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak tidak seluruhnya mengakomodasi potensi, bakat dan minat peserta didik. Kesimpulan ini didapatkan dari adanya proses seleksi peserta didik untuk mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dilaksanakan dengan orientasi prestasi, sedangkan prinsip pelaksanaan ekstrakurikuler tidak sekedar untuk prestasi namun juga rekreasi, sosial, dan persiapan karir. Wawancara, dokumentasi dan observasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, hasilnya adalah bahwa tingkat partisipasi masih sangat rendah, kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak berjalan pada semester ganjil saja.

Terakhir mengenai aspek pendanaan untuk kegiatan pengembangan diri pada Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak dapat dikatakan kurang, karena penggunaan alokasi pendanaan yang sudah dibuat pada awal tahun pelajaran pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan pos anggaran. Pelaporan penggunaan dana yang dibuat oleh sekolah dan diberikan kepada pemerintah dan komite sekolah tidak transparan.

4.2. Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Hasil evaluasi proses yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan dua hal meliputi: (1) pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri, dan (2) kesejahteraan guru, kesejahteraan pembina, dan kesejahteraan siswa dalam program kegiatan pengembangan diri. Indikator pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri pada sekolah Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak dikatakan kurang, banyak terjadi perbedaan pelaksanaan kegiatan dengan program yang disusun sebelumnya, hal tersebut terjadi karena program kerja yang dibuat meniru program kerja tahun-tahun sebelumnya, tidak melakukan analisis kekuatan dan kelemahan dari program yang dijalankan, sehingga terkesan program kegiatan pengembangan diri yang asal jalan.

Mengenai indikator kesejahteraan guru, pembina, dan peserta didik untuk kegiatan pengembangan diri pada sekolah Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Perguruan Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak dikatakan kurang, karena masing-masing guru BP/BK bertanggungjawab untuk satu tingkat atau 200-300 siswa, namun hanya dihargai 5-6 jam pelajaran, dimana 1 jam pelajaran dihargai Rp. 25.000,00. Begitu juga dengan kesejahteraan Pembina Ekstrakurikuler yang bekerja sekitar 2-3 jam tiap kali datang hanya dihargai Rp. 20.000 - 30.000,00. Penghargaan ke peserta didik berupa beasiswa prestasi hanya diberikan kepada peringkat 3 besar paralel tiap jurusan, bukan peringkat 3 besar tiap kelas. Peserta didik berprestasi nonakademik dari program kegiatan ekstrakurikuler juga kurang mendapatkan perhatian yang layak saat mengikuti kegiatan perlombaan.

4.3. Product Evaluation (Evaluasi Produk)

Hasil evaluasi produk yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan indikator keberhasilan program kegiatan pengembangan diri pada sekolah Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak dapat dikatakan cukup, banyak prestasi diraih terutama pada bidang nonakademik dari hasil kegiatan ekstrakurikuler namun masih pada tingkat kabupaten. Ekstrakurikuler bidang olahraga memberikan sumbangan prestasi lebih banyak dibanding bidang ekstrakurikuler lainnya. Prestasi akademik dengan indikator nilai Ujian Nasional juga cukup

memuaskan karena di dua Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak lulus 100%, namun pada lomba-lomba bidang akademik belum memperlihatkan prestasi yang membanggakan. Budaya akademik peserta didik menjadi lebih baik dengan indikator 7K (Keakraban, Kekeluargaan, Kerapian, Kesehatan, Keamanan, Keindahan, dan Kebersihan), dilingkungan sekolah khususnya SMA Negeri 2 Menyuke peserta didik diatur dalam berjalan, peserta didik disediakan jalur lalu lintas serta para petugas pengatur lalu lintas beserta petugas kepolisian sekolah dan rambu-rambu khusus, diantaranya jalur hijau untuk pejalan kaki, jalur biru untuk kendaraan bermotor dan jalur kuning untuk penyeberangan jalan serta Petugas Kepolisian Sekolah yang bertugas adalah para siswa yang sudah ditentukan dan bertugas sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, Adapun rambu-rambu lalu lintas seperti larangan menjalankan kendaraan dengan kecepatan lebih dari yang tertulis, contoh : kecepatan maksimum kendaraan 50km/jam. Hati-hati banyak anak sekolah.

5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai program kegiatan pengembangan diri pada Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak dapat disimpulkan bahwa: a) Input program kegiatan pengembangan diri pada Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak masih kurang, b) Proses program kegiatan pengembangan diri pada Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak dinilai pada tingkatan yang kurang, c) Produk program kegiatan pengembangan diri pada Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Menengah Atas di wilayah Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak secara umum dapat dikatakan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2005). *Perturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007; Mengenai Standar Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: BP Pustaka Karya.
- Depdiknas. (2007). *Model Pengembangan Diri*. Jakarta: PPPPTK Penjas Dan BK.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemdiknas. (2010). *Sekolah Menengah Atas*. Jakarta.
- Kurniawan, Y. I., & Rivaldi, M. F. (2021). *Game Edukasi Pengenalan dan Pembelajaran Berhitung untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA), 11(1), 47-59.
- Kurniawan, Y. I., Yulianti, U. H., Yulianita, N. G., & Pratama, A. P. (2022). *ENGLISH LEARNING EDUCATIONAL GAMES FOR HEARING AND SPEECH IMPAIRMENT STUDENTS AT SLB B YAKUT PURWOKERTO*. Jurnal Teknik Informatika (Jutif), 3(3), 781-790.
- Marselus, M. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Multimedia Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMK Negeri 1 Mempawah Hulu*. Jurnal Penelitian Inovatif, 1(1), 21-34. <https://doi.org/10.54082/jupin.4>
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, A. (2003). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiyani, N.A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.